

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Namun pendidikan tidak hanya dimaksud untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Pengaruh pendidikan terhadap pembentukan pribadi dan kualitas manusia sangat besar, sehingga tidak heran hampir setiap hari manusia berusaha untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik melalui proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, wawasan, tingkah laku, keterampilan dan nilai sikap. Dalam kaitan ini, maka antara proses belajar dan perubahan adalah dua gejala yang terkait, yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar – benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar – mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar-mengajar lebih bermakna. Banyak faktor yang turut

mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Diantaranya lingkungan belajar, kemauan siswa, kelengkapan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan wadah mencetak siswa/i yang handal dan mampu bersaing dan sebagai sarana untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA adalah akuntansi. Akuntansi adalah dasar keilmuan yang berperan membangkitkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Melalui pendidikan, perkembangan potensi manusia dapat dilakukan seoptimal mungkin serta bertujuan memberikan, menanamkan serta menerapkan pengetahuan terhadap manusia itu sendiri. Potensi inilah yang akan mampu menghadapi perkembangan dan tantangan kehidupan manusia dari masa kemasa. Sehingga siswa mampu menerapkan akuntansi dalam kehidupan dan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi.

Dalam pengajaran akuntansi diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik.

Berdasarkan observasi penulis di SMA YPI Amir Hamzah Medan Kelas XI IS-1 dalam kenyataannya keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa masih rendah, Hal ini dikarenakan metode mengajar yang digunakan guru masih menggunakan metode mengajar yang konvensional (yaitu ceramah, pemberian tugas dan latihan), sehingga membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas yang berakibat pada suasana belajar yang monoton, siswa

hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan guru, yang menyebabkan tidak adanya interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, sehingga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran. Bahkan ada kecenderungan siswa enggan untuk bertanya, menganalisis ataupun mengemukakan pendapatnya dikarenakan rasa percaya diri siswa yang rendah dan juga ada suasana kelas yang cenderung berpusat pada guru. Suasana belajar yang kaku serta kurang menantang, keadaan tersebut menunjukkan aktivitas siswa menjadi sangat rendah. Kurangnya keaktifan siswa sangat berpengaruh pada hal belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata ulangan harian siswa dengan jumlah 40 orang siswa satu kelas, hanya 2 siswa yang dinyatakan lulus dan yang lainnya tidak lulus dengan persentase 95% atau sebanyak 38 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) akuntansi disekolah tersebut adalah 70.

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model ini mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran akuntansi, yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Question Student Have* dengan model pembelajaran *Problem Posing*.

Dalam penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Iyan (2009), yang menunjukkan nilai rata-rata siswa yang diterapkan model pembelajaran *Question student have* sebesar 78,5 nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa

diterapkan model pembelajaran konvensional yaitu 52,4. Demikian juga hasil penelitian Simon (2010) dimana siklus I sebesar 66,67 hal tersebut masih tergolong rendah sehingga dilanjutkan ke siklus II yaitu sebesar 91,67%. Rata-rata yang diperoleh melalui aktivitas yang dilakukan siklus I sebesar 44,44% dan siklus II sebesar 83,33%. Selanjutnya yang dilakukan oleh Sinuhaji dengan judul “Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa melalui model pembelajaran *Problem Posing*, yang mana aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 22,38% menjadi 24,94% dan untuk hasil belajar siklus I diperoleh sebesar 68,82% selanjutnya pada siklus II sebesar 9,27%. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji kembali apakah kolaborasi model pembelajaran *Question Student Have* dengan *Problem Posing* berpengaruh terhadap Aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa di SMA YPI Amir Hamzah Medan.

Model pembelajaran *Question Student Have* merupakan cara yang mudah untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa yang dituntut untuk secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas, dimana siswa menulis sebuah pertanyaan dari kartu kosong yang dibagikan oleh seorang guru terhadap masing-masing kelompok yang telah ditetapkan, kemudian kartu tersebut diputar searah keliling jarum jam dari satu siswa ke siswa yang lain untuk menandai jika ada pertanyaan yang sama. Pertanyaan yang paling banyak diajukan siswa akan terlebih dahulu dijawab oleh guru, kemudian menyusul pertanyaan-pertanyaan lainnya. Sebelum guru menjawab pertanyaan – pertanyaan tersebut terlebih dahulu diminta tanggapan dari siswa jika ada.

Model pembelajaran *Problem Posing* menuntut siswa agar dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dari pertanyaan yang telah diajukan dan dapat mendiskusikannya untuk mencari jalan keluar, yang kemudian dapat merumuskan masalah-masalah tersebut menjadi lebih simple agar seorang siswa tersebut lebih memahami dari materi yang telah dibahas sebelumnya. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya dalam anggota kelompok sehingga memungkinkan aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Question Student Have* dengan *Problem Posing* diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran akuntansi secara cepat dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah :

**“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Question Student Have* Dengan *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS-1 SMA YPI Amir Hamzah Medan T.A. 2011/2012”.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Mengapa guru dalam pembelajaran selalu menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS-I SMA YPI Amir Hamzah Medan dalam mengikuti proses belajar mengajar?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-I SMA YPI Amir Hamzah Medan?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Question Student Have* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa pada kelas XI IS-I SMA YPI Amir Hamzah Medan?

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Question Student Have* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IS-I SMA YPI Amir Hamzah Medan T.A 2011/2012?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Question Student Have* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS-I SMA YPI Amir Hamzah Medan T.A 2011/2012?
3. Apakah ada hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-I SMA YPI Amir Hamzah Medan?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar akuntansi, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara belajar yang salah serta kemampuan guru dalam hal menerapkan metode pembelajaran yang masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga siswa menjadi pasif. Dalam kenyataannya di sekolah SMA YPI Amir Hamzah masih terdapat siswa enggan untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya dikarenakan rasa percaya diri siswa yang rendah dan juga ada suasana kelas yang cenderung berpusat pada guru.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Question Student Have* dengan *Problem Posing*. Karena dengan menerapkan kedua Model tersebut akan dapat meningkatkan kecerdasan dan ketangkasan siswa serta dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan maupun memberikan pendapat, proses belajar menjadi seperti terjadi kompetisi antara para kelompok siswa. Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Question Student Have* dengan *Problem Posing* terdapat aktivitas membaca, mengamati, mendengarkan, berbicara, mencatat, memecahkan soal, kecepatan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan dan aktivitas emosional ( gembira, bersemangat). Dengan demikian model ini dapat membuat siswa terbiasa terlibat aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat.

Model pembelajaran *Question Student Have* adalah model pembelajaran yang mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar

mengajar. Melalui model ini siswa akan meningkatkan partisipasi dalam belajar, motivasi dan aktivitas belajar serta rasa kebersamaan semuanya ini mengarahkan siswa menuju kesuksesan belajar. Disamping itu, model pembelajaran *Question Student Have* ini juga membuat siswa menjadi aktif karena semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab, baik individu maupun kelompok. Jadi, keunggulan pada model pembelajaran *Question Student Have* yaitu sesama siswa saling memberikan pengetahuan sehingga siswa lebih memahami pelajaran.

Model pembelajaran *problem posing* merupakan suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk memecahkan suatu masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simple agar seorang siswa tersebut lebih memahami dari materi yang telah dibahas sebelumnya.. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* siswa dilatih untuk dapat menyelesaikan soal dari informasi yang diberikan oleh guru. Diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan berubah menjadi pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan bagi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kolaborasi model pembelajaran *Question Student Have* dengan *Problem Posing* merupakan penggabungan antara dua model pembelajaran kooperatif, dimana siswa dipersiapkan untuk berpikir secara kritis dan aktif dalam kelompoknya, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak monoton. Pelaksanaan kolaborasi kedua model ini adalah guru menyampaikan topik materi pembelajaran, guru membagi kelompok dan setiap kelompok memilih ketua kelompok masing-masing, kemudian guru memberikan penjelasan materi yang hendak dicapai, selanjutnya guru menyuruh setiap



kelompok untuk membuat pertanyaan tentang materi yang hendak dicapai melalui kartu yang dibagikan guru, kemudian kartu tersebut diputar searah keliling jarum jam dari satu siswa ke siswa yang lain untuk menandai pertanyaan yang akan dibahas. Kemudian siswa dituntut agar dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dari pertanyaan yang telah diajukan dan dapat mendiskusikannya untuk mencari jalan keluar, yang kemudian dapat merumuskan masalah-masalah tersebut menjadi lebih simple agar seorang siswa tersebut lebih memahami dari materi yang telah dibahas sebelumnya.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Question Student Have* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-I SMA YPI Amir Hamzah Medan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Question Student Have* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IS-I SMA YPI Amir Hamzah Medan.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan model pembelajaran *Question Student Have* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS-1 SMA YPI Amir Hamzah Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-I SMA YPI Amir Hamzah Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis dalam penerapan model pembelajaran *Question Student Have* dengan *Problem Posing* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS-I SMA YPI Amir Hamzah Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMA YPI Amir Hamzah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Question Student Have* dengan *Problem Posing*.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama.